

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari partisipan dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei, karena tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai frekuensi kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kabupaten Karawang.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian melibatkan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Sangat penting untuk memilih metodologi penelitian yang sesuai dengan topik penelitian sebelum memulai penelitian. Proyek penelitian yang akan datang bertujuan untuk menyelidiki fenomena penundaan di kalangan mahasiswa di Kabupaten Karawang.

Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai pendekatan yang memusatkan perhatian pada penilaian terhadap variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan, atau membuat hubungan dengan variabel yang lain. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan dasar-dasar penelitian survei.

B. Definisi Operasional Penelitian

Prokrastinasi akademik mengacu pada tindakan menunda atau menghindari tugas-tugas akademik. Prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan skala penundaan akademik yang menggabungkan berbagai aspek dari penelitian Puspitasari (2022).

Elemen-elemen ini termasuk menunda atau gagal menyelesaikan tugas, tidak aktif dalam penyelesaian tugas, mengalami kesenjangan waktu antara perencanaan dan pelaksanaan, dan terlibat dalam kegiatan alternatif yang lebih menyenangkan daripada tugas yang diperlukan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi Penelitian

Azwar (2017) memberikan definisi populasi penelitian sebagai kelompok subjek tertentu yang akan digeneralisasikan dalam penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kelompok lain. Untuk penelitian ini, populasinya meliputi mahasiswa tingkat perguruan tinggi di Kabupaten Karawang pada tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Azwar (2018) menekankan bahwa kesesuaian sampel dengan populasi ditentukan oleh sejauh mana karakteristik populasi. Selain itu, Azwar (2018) menunjukkan bahwa ketika mempelajari populasi yang besar di mana tidak memungkinkan untuk meneliti setiap elemen karena

kendala seperti sumber daya yang terbatas, sampel dapat digunakan untuk mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara kebetulan. Sesuai Sugiono (2019), teknik ini melibatkan pemilihan individu berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti, selama mereka memenuhi kriteria yang diperlukan untuk penelitian.

Jumlah populasi masih belum diungkapkan dalam penelitian ini, oleh karena itu, untuk membantu menghitung jumlah sampel yang diperlukan, rumus Lemeshow (Sugiyono, 2019) digunakan seperti yang diuraikan di bawah ini:

Rumus Lemeshow

$$N = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

α = Estimasi proporsi (50%)

σ = 1-p

e = Alpha atau besarnya toleransi kesalahan (5%)

Kesimpulan dari perhitungan tersebut adalah jumlah sampel yang diperlukan (N) untuk mencapai estimasi proporsi dengan toleransi kesalahan tertentu adalah 96,04. Angka ini diperoleh dengan menggunakan estimasi proporsi (α) sebesar 50%, deviasi standar (σ) sebesar 0,25, dan toleransi kesalahan (e) sebesar 5%. Untuk tujuan praktis,

jumlah sampel biasanya dibulatkan ke angka bulat terdekat, sehingga dalam hal ini, jumlah sampel yang disarankan adalah sekitar 96.

D. Teknik Pengumpulan Data

Skala prokrastinasi akademik dibuat dengan menggunakan elemen-elemen yang menggambarkan perilaku prokrastinasi akademik menurut teori Ferrari (dalam Puspitasari, 2022). Elemen-elemen ini termasuk menunda memulai atau menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang diberikan, gagal mengambil tindakan pada tugas, selang waktu antara perencanaan dan pelaksanaan, dan terlibat dalam kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang diperlukan.

Peneliti menunjukkan prokrastinasi akademik dengan memberikan pernyataan yang mencerminkan kecenderungan menunda-nunda. Peserta diinstruksikan untuk menanggapi pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang disediakan: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.1 Skor item Skala Prokrastinasi Akademik

	Respon	Skor	
		Favo	Unfavo
SS	Sangat Sesuai	5	1
SS	Sesuai	4	2
CS	Cukup Sesuai	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Blueprint skala Prokrastinasi Akademik terdiri dari empat komponen: (1) penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan,

(2) ketidakaktifan dalam melaksanakan tugas, (3) interval waktu antara perencanaan dan pelaksanaan aktual, dan (4) terlibat dalam kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang diperlukan. Adapun tabel *blueprint* dapat dilihat di halaman berikutnya.

Tabel 3.2 Blue Print Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	13, 14, 15	16, 17, 18	6
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Total				24

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya disebut sebagai uji validitas (Azwar, 2021). Penelitian ini menggunakan skala validitas isi untuk menilai validitas. Validitas isi menunjukkan derajat dimana item-item tes mencakup keseluruhan isi yang hendak diukur oleh alat tes tersebut, dan dievaluasi melalui analisis rasional atau professional judgement (Azwar, 2021).

Setelah itu akan dilakukan *expert judgment* pada skala penelitian ini. Setelah dilakukan *expert judgment* maka selanjutnya akan dihitung

menggunakan AIKEN'S V kemudian mengujicobakan skala (*try out*) pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang sebenarnya (Azwar, 2021).

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam instrumen ini memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan item lainnya. Banyak korelasi antara item menunjukkan nilai yang kuat dan signifikan, dengan koefisien korelasi Pearsons yang signifikan pada tingkat $p < 0,05$. Sebagai contoh, item-item seperti item 01 dan item 06 ($r = 0,623$, $p < 0,001$) serta item 15 dan item 16 ($r = 0,818$, $p < 0,001$) menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas konstruk yang baik, karena item-item yang berbeda saling berkorelasi secara signifikan.

2. Analisis item

Dalam penelitian ini, skala akan diujicobakan kepada mahasiswa prokrastinasi akademik tingkat perguruan tinggi di Kabupaten Karawang yang berjumlah 40 orang. Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui *google form*, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan software *SPSS 26.0 for windows*. Setelah aitem diperiksa, langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis aitem untuk mengetahui indeks daya diskriminasi setiap aitem. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2021), analisis item menilai kemampuan item dalam membedakan antara individu atau kelompok dengan dan tanpa atribut yang diukur. Daya diskriminasi item dievaluasi dengan menghitung koefisien korelasi di

antara distribusi skor skala. Item biasanya dipilih berdasarkan korelasi item total sebesar $r_{ix} \geq 0.30$. Aitem dengan koefisien korelasi di bawah 0.30 dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah atau tidak valid (Azwar, 2021).

3. Reliabilitas

Berdasarkan penelitian Azwar (2021), reliabilitas mengacu pada konsistensi data yang dihasilkan oleh suatu pengukuran. Meskipun reliabilitas dapat dikenal dengan nama yang berbeda seperti konsistensi, keterpercayaan, stabilitas, atau ketekunan, konsep intinya tetap sama, yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan. Instrumen dengan reliabilitas tinggi dapat secara konsisten menghasilkan data yang sama ketika digunakan beberapa kali. Untuk menilai reliabilitas, metode Cronbach Alpha digunakan dengan menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*.

Result reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	20

Hasil analisis menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha untuk instrumen ini adalah 0,912 dengan 20 item, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, dengan item-item yang saling berkorelasi kuat dan dapat diandalkan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, khususnya menggunakan rumus standar deviasi, untuk menentukan tingkatan-

tingkatan suatu subjek dalam penelitian (Azwar, 2021). Untuk menganalisis perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Karawang, skor data penelitian akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 26.0 *for Windows*.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menjalani uji normalitas dengan menggunakan program SPSS dan metode perhitungan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan distribusi data. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan distribusi yang tidak normal.

2. Uji Kategorisasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2021), kriteria kategorisasi variabel mengacu pada alat ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan subjek ke dalam skala tinggi, sedang, atau rendah. Proses kategorisasi dimulai dengan menetapkan kriteria tertentu. Diasumsikan bahwa distribusi skor dalam populasi subjek adalah normal ketika menentukan kategori. Hasil pengukuran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori seperti yang diuraikan di halaman berikutnya.

Tabel 3.3 Rumus Kriteria Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

